

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang harus mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam tulisan dan bersifat naratif. Dalam penulisannya berdasarkan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya terkait dengan subjek penelitian berupa sikap, perilaku dan tindakan lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan secara objektif dan apa adanya mengenai bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Padang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, masih terdapat pasien yang merasa bingung mengenai tata cara pelaksanaan Shalat dalam keadaan sakit. Kondisi fisik yang lemah, penggunaan alat medis seperti kateter dan infus, serta berbagai tindakan medis lainnya sering kali menjadi alasan pasien meninggalkan kewajiban Shalat. Banyak pasien yang mengalami tekanan fisik dan emosional selama menjalani perawatan sehingga membutuhkan bimbingan keagamaan agar dapat memperoleh ketenangan batin dan semangat dalam proses penyembuhan.

Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sebagian rumah sakit umum lainnya. Sebagai rumah sakit yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah, rumah sakit ini tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan fisik dan medis, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan keagamaan pasien melalui berbagai layanan keagamaan. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah adanya kegiatan bimbingan ibadah Shalat yang diberikan kepada pasien rawat inap oleh konselor atau petugas yang ditunjuk. Pelayanan ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek medis dan aspek keagamaan dalam proses perawatan pasien. Berbeda dengan beberapa rumah sakit umum yang umumnya lebih menitikberatkan pada pelayanan medis, Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang berupaya menghadirkan pelayanan

kesehatan yang holistik dengan memperhatikan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan keagamaan pasien. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan berperan sebagai sumber utama dalam memperoleh data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pelengkap. Informan utama adalah satu orang konselor yang bertugas memberikan bimbingan ibadah Shalat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang. Konselor tersebut dipilih karena memiliki peran utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses bimbingan ibadah Shalat kepada pasien, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat di rumah sakit.

Adapun informan pelengkap adalah tiga orang pasien rawat inap yang telah menerima layanan bimbingan ibadah Shalat dari konselor. Informan

pelengkap dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta persepsi pasien terhadap pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat yang diberikan selama menjalani perawatan. Data yang diperoleh dari informan pelengkap berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dari informan utama sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.

Pengambilan informan penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *Accidental sampling* atau sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang tersebut dipandang sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2023).

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah seorang konselor yang bertugas memberikan bimbingan ibadah Shalat kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang. Konselor tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu berstatus sebagai konselor yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan ibadah Shalat kepada pasien rawat inap, bersedia menjadi informan penelitian, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tata cara pelaksanaan Shalat bagi orang sakit sesuai dengan ketentuan syariat Islam, memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan ibadah Shalat kepada pasien rawat inap, mampu menjelaskan proses pelaksanaan bimbingan, metode yang

digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan selama proses bimbingan berlangsung. Selain itu, konselor juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu, informan pelengkap dalam penelitian ini adalah tiga orang pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang yang telah menerima layanan bimbingan ibadah Shalat dari konselor. Pemilihan informan pelengkap bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, dan persepsi pasien terhadap pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat yang diberikan selama menjalani perawatan di rumah sakit. Informan pelengkap dipilih dengan kriteria beragama Islam, berstatus sebagai pasien rawat inap, telah menerima layanan bimbingan ibadah Shalat dari konselor, mengalami kesulitan atau kebingungan dalam melaksanakan ibadah Shalat selama menjalani perawatan, memiliki kondisi kesehatan yang memungkinkan untuk mengikuti proses wawancara, bersedia menjadi informan penelitian, serta mampu berkomunikasi dengan baik sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penetapan kriteria tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh berasal dari informan yang benar-benar memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menjawab fokus penelitian

mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan pengamatan dan wawancara karena penulis mendeskripsikan kejadian, peristiwa, fenomena dan gejala yang penulis temui dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023). Adapun penjelasan dari teknik di atas adalah :

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui observasi, peneliti dapat melihat, mencatat, dan memahami berbagai peristiwa, perilaku, maupun aktivitas yang terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan penjelasan informan, tetapi juga berdasarkan fakta yang diamati secara langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap konseris yang memberikan bimbingan ibadah Shalat kepada pasien rawat inap yang tidak melaksanakan Shalat selama di rawat di Rumah

Sakit karena kesulitan dengan kondisi medis nya. Kemudian penulis mengamati bagaimana bimbingan ibadah Shalat yang diberikan oleh konselis terhadap pasien rawat inap tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada banyak macam wawancara, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini yang di wawancarai adalah satu konselor dan tiga pasien guna mendapatkan informasi terkait bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

E. Kredibilitas Data

Salah satu kriteria utama dari hasil penelitian kualitatif adalah data yang valid, reliable, dan obyektif. Validitas adalah derajat ketelitian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang terjadi pada obyek penelitian dengan kemampuan yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan

demikian data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Kredibilitas data pada penelitian ini dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023) sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap. Peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu konselor yang memberikan bimbingan ibadah Shalat dan pasien rawat inap yang menerima bimbingan. Data dari kedua sumber tersebut tidak dirata-ratakan, melainkan dideskripsikan dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan informasi khusus yang diberikan masing-masing sumber. konselor menjelaskan metode bimbingan yang digunakan, pasien menjelaskan pengalaman menerima bimbingan. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan pengecekan kembali (member check) kepada para informan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data mengenai bimbingan ibadah Shalat diperoleh

melalui observasi dan wawancara. Peneliti mewawancarai konselor dan pasien untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat, kemudian melakukan observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan yang berlangsung di ruang rawat inap. Apabila terdapat perbedaan informasi antara hasil observasi dan wawancara, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada informan agar diperoleh data yang paling sesuai dengan kondisi di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi terhadap konselor maupun pasien dilakukan pada beberapa kesempatan selama proses penelitian berlangsung, misalnya pada awal, pertengahan, dan akhir periode pengumpulan data. Pengulangan pengumpulan data pada waktu yang berbeda bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mengenai pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat, kendala yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan pasien tetap konsisten. Apabila ditemukan perbedaan data pada waktu yang berbeda, peneliti melakukan pengecekan ulang hingga diperoleh kepastian mengenai kebenaran data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan didalam (Masrukhin, 2014) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa tahapan analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam atau gabungan keduanya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam proses kerja lapangan, dengan cara pengumpulan data observasi dan wawancara terhadap Bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah

dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menarasikan atau mendeskripsikan data sesuai dengan tujuan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

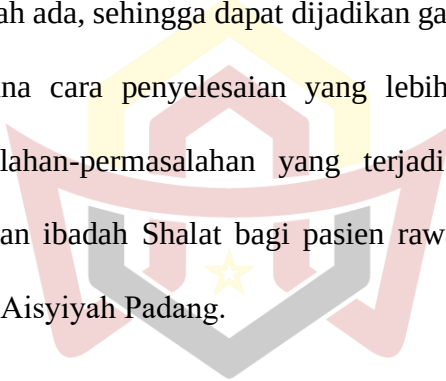
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan displaying data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memperdalam atau memperluas pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat dijadikan gambaran kedepannya dan bagaimana cara penyelesaian yang lebih efektif sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat ini dalam bimbingan ibadah Shalat bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG